

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini dilakukan terkait dengan beberapa teori dari penelitian terdahulu. Terdapat keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu mengenai topik atau judul penelitian, permasalahan yang diangkat serta informasi yang ingin digali, informan, tujuan, metode penelitian, hasil penelitian terdahulu, serta persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini.

##### **2.1.1 Penelitian Azizah & NR (2020)**

Penelitian ini dilakukan oleh (Azizah & NR, 2020) memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja bank umum syariah Studi empiris pada bank umum syariah tahun 2014-2018 baik secara simultan maupun sebagian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik dokumentasi yaitu teknik untuk memperoleh data dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan mengolah data serta menggunakan teknik analisis regresi data panel. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan diukur dengan Return On Assets (ROA) dan variabel independen yaitu Dewan Komisaris, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah dengan mengambil sampel 10 bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2018.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Dewan Komisaris, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Perbankan Syariah.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama meneliti tentang bagaimana pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap profitabilitas bank di Indonesia.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Pada penelitian terdahulu variabel independen yang diteliti adalah Dewan Komisaris, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah sementara pada penelitian saat ini variabel independen yang diteliti adalah jumlah dewan komisaris, struktur kepemilikan asing dan swasta, ukuran bank dan risiko bank.
2. Sampel yang diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu 10 bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2018, sementara pada penelitian saat ini sampel yang diteliti yaitu 11 Bank Umum Syariah periode 2014-2020.
3. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis regresi data panel sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan analisis linear berganda.

### **2.1.2 Penelitian Dianitasari & Hersugondo (2020)**

Penelitian ini dilakukan oleh (Dianitasari & Hersugondo, 2020) memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan bank yang terdiri dari

kepemilikan pemerintah, domestik dan asing, lalu model bank dan konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik dokumentasi yaitu teknik untuk memperoleh data dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan mengolah data serta menggunakan teknik statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi data panel dengan model efek random. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan variabel independen yaitu struktur kepemilikan pemerintah, domestik, asing, model bank dan konsentrasi kepemilikan dengan mengambil sampel 94 bank umum konvensional dan syariah periode 2014-2018.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Model bank dan kepemilikan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan kepemilikan asing berpengaruh negatif signifikan, sedangkan kepemilikan domestik dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama meneliti tentang bagaimana pengaruh struktur kepemilikan asing terhadap profitabilitas bank di Indonesia.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Pada penelitian terdahulu variabel independen yang diteliti adalah struktur kepemilikan pemerintah, domestik, asing, model bank dan konsentrasi

kepemilikan sementara pada penelitian saat ini variabel independen yang diteliti adalah struktur jumlah dewan komisaris, kepemilikan asing dan swasta, ukuran bank dan risiko bank.

2. Sampel yang diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu 94 bank umum konvensional dan syariah periode 2014-2018, sementara pada penelitian saat ini sampel yang diteliti yaitu 11 Bank Umum Syariah periode 2014-2020.
3. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi data panel dengan model efek random sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan analisis linear berganda.

### **2.1.3 Penelitian Cahaya & Hartini (2016)**

Penelitian ini dilakukan oleh (Cahaya & Hartini, 2016) memiliki tujuan untuk mengetahui dampak struktur kepemilikan dan *Corporate Governance* terhadap profitabilitas bank. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik dokumentasi yaitu teknik untuk memperoleh data dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan mengolah data serta menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* dan variabel independen yaitu Konsentrasi kepemilikan, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Domestik, Kepemilikan Swasta dan *corporate governance* serta menggunakan variabel control yaitu *Non-performing Loan (NPL)* dan *Firm Size*

dengan mengambil sampel 31 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data *Corporate Governance perception Index* (CGPI) periode 2010-2014.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Kepemilikan Swasta berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan *corporate governance* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ROA dan ROE. Kontrol variabel *Non-performing Loan* berpengaruh negatif terhadap ROE dan *Firm Size* berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama meneliti tentang bagaimana pengaruh struktur kepemilikan swasta terhadap profitabilitas bank di Indonesia.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Pada penelitian terdahulu variabel independen yang diteliti adalah Konsentrasi kepemilikan, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Domestik, Kepemilikan Swasta dan *corporate governance* sementara pada penelitian saat ini variabel independen yang diteliti adalah struktur jumlah dewan komisaris, kepemilikan asing dan swasta, ukuran bank dan risiko bank.
2. Sampel yang diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu 31 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data *Corporate Governance perception Index* (CGPI) periode 2010-2014, sementara pada penelitian saat ini sampel yang diteliti yaitu 11 Bank Umum Syariah periode 2014-2020.

#### 2.1.4 Penelitian Yuniari & Badjra (2019)

Penelitian ini dilakukan oleh (Yuniari & Badjra, 2019) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, efisiensi dan ukuran bank terhadap kebijakan profitabilitas pada bank umum milik negara dan bank asing di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik dokumentasi yaitu teknik untuk memperoleh data dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan mengolah data serta menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan variabel independen yaitu likuiditas, efisiensi dan ukuran bank dengan mengambil sampel 13 bank umum milik negara dan bank asing terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2017.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas serta terdapat perbedaan profitabilitas antara bank umum milik negara dengan bank asing di Indonesia.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama meneliti tentang bagaimana pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas bank di Indonesia.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Pada penelitian terdahulu variabel independen yang diteliti adalah likuiditas, efisiensi dan ukuran bank sementara pada penelitian saat ini variabel independen yang diteliti adalah struktur jumlah dewan komisaris, kepemilikan asing dan swasta, ukuran bank dan risiko bank.
2. Sampel yang diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu 13 bank umum milik negara dan bank asing terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2017, sementara pada penelitian saat ini sampel yang diteliti yaitu 11 Bank Umum Syariah periode 2014-2020.

#### **2.1.5 Penelitian Almunawwaroh & Marliana (2018)**

Penelitian ini dilakukan oleh (Almunawwaroh & Marliana, 2018) memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik dokumentasi yaitu teknik untuk memperoleh data dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan mengolah data serta menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan variabel independen CAR, NPF dan FDR dengan mengambil sampel bank syariah tahun 2009-2016.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap

Profitabilitas (ROA) sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama meneliti tentang bagaimana pengaruh risiko bank (NPF) terhadap profitabilitas bank di Indonesia.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Pada penelitian terdahulu variabel independen yang diteliti adalah CAR, NPF dan FDR sementara pada penelitian saat ini variabel independen yang diteliti adalah struktur jumlah dewan komisaris, kepemilikan asing dan swasta, ukuran bank dan risiko bank.
2. Sampel yang diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu bank syariah tahun 2009-2016, sementara pada penelitian saat ini sampel yang diteliti yaitu 11 Bank Umum Syariah periode 2014-2020.



Tabel 2.1  
Ringkasan Penelitian Terdahulu

PENELITI	TUJUAN	METODE			HASIL
		SAMPEL	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	
<b>Azizah &amp; NR (2020)</b>	Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja bank umum syariah Studi empiris pada bank umum syariah tahun 2014-2018.	10 bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2018.	<b>Variabel Bebas (Independent) :</b> Dewan Komisaris, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah <b>Variabel Terikat (Dependent) :</b> Kinerja Keuangan diukur dengan Return On Assets (ROA)	Analisis regresi data panel	Dewan Komisaris, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Perbankan Syariah.
<b>Dianitasari &amp; Hersugondo (2020)</b>	Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan bank yang terdiri dari kepemilikan pemerintah, domestik dan asing, lalu model bank dan konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan perbankan.	94 bank umum konvensional dan syariah periode 2014-2018	<b>Variabel Bebas (Independent) :</b> Struktur kepemilikan pemerintah, domestik, asing, model bank dan konsentrasi kepemilikan. <b>Variabel Terikat (Dependent) :</b> Kinerja keuangan perbankan yang diukur	Statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi data panel dengan model efek random.	Model bank dan kepemilikan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan kepemilikan asing berpengaruh negatif signifikan, sedangkan kepemilikan domestik dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank.

			menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA).		
<b>Cahaya &amp; Hartini (2016)</b>	Untuk mengetahui dampak struktur kepemilikan dan <i>Corporate Governance</i> terhadap profitabilitas bank.	31 bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data <i>Corporate Governance perception Index</i> (CGPI) periode 2010-2014	<b>Variabel Bebas (Independent) :</b> Konsentrasi kepemilikan, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Domestik, Kepemilikan Swasta dan <i>corporate governance</i> <b>Variabel Terikat (Dependent) :</b> Profitabilitas yang diukur menggunakan <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE)	Analisis regresi linier berganda	Kepemilikan Swasta berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan <i>corporate governance</i> memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ROA dan ROE.
<b>Yuniari &amp; Badjra (2019)</b>	Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, efisiensi dan ukuran bank terhadap kebijakan profitabilitas pada bank umum milik negara dan bank asing di Indonesia.	13 bank umum milik negara dan bank asing terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2017	<b>Variabel Bebas (Independent) :</b> Likuiditas, efisiensi dan ukuran bank. <b>Variabel Terikat (Dependent) :</b> Profitabilitas yang diukur menggunakan	Analisis regresi linier berganda	Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

			<i>Return On Asset (ROA).</i>		
<b>Almunawwaroh &amp; Marliana (2018)</b>	Untuk menguji pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Non Performing Financing (NPF)</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> terhadap Profitabilitas (ROA).	Bank syariah tahun 2009-2016	<b>Variabel Bebas (Independent)</b> : CAR, NPF dan FDR. <b>Variabel Terikat (Dependent)</b> : Profitabilitas yang diukur menggunakan <i>Return On Asset (ROA)</i> .	Analisis regresi linier berganda	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> dan <i>Non Performing Financing (NPF)</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
<b>Sovia (2022)</b>	Untuk menganalisis pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Struktur Kepemilikan, Ukuran Bank dan Risiko Bank terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.	11 Bank Umum Syariah tahun 2014-2020	<b>Variabel Bebas (Independent)</b> : Jumlah Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan Asing, Struktur Kepemilikan Swasta, Ukuran Bank dan Risiko Bank <b>Variabel Terikat (Dependent)</b> : Profitabilitas yang diukur menggunakan <i>Return On Asset (ROA)</i> .	Analisis regresi linier berganda	

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas sebagai tolak ukur untuk mengukur besarnya laba menjadi hal yang sangat penting apakah perusahaan mengelola bisnis mereka secara efektif. Efisiensi bisnis dapat diketahui setelah membandingkan keuntungan yang diperoleh dengan aset atau modal yang menguntungkan.

Pada penelitian ini menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio dalam mengukur kemampuan manajemen bank untuk memperoleh laba serta menunjukkan efisiensi kinerja bank. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam mengelola aset untuk memperoleh laba. Sehingga nilai ROA yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank juga semakin baik. Indikator ini penting karena mengutamakan nilai profitabilitas bank diukur dengan aset produktif dimana dananya diperoleh melalui Dana Pihak Ketiga (DPK). Berikut merupakan rumus rasio profitabilitas:

#### 1. Return on Asset

Rasio yang menunjukkan hasil laba bersih operasional atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

#### 2. Return on Equity

Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan equity perusahaan, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

### 3. Gross Profit Margin

Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan pada suatu periode tertentu, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

### 4. Operating Profit Margin

Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi seluruh kegiatan operasi atau kegiatan normal perusahaan dengan memasukkan semua biaya yang terkait dengan aktivitas normal perusahaan, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

### 5. Net Profit Margin

Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah pajak atas penjualan neto pada suatu periode tertentu, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

## 2.2.2 Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih memperkerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada orang lain tersebut.

Konflik yang terjadi antara kepentingan pemilik dan agen dikarenakan tindakan agen tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal sehingga terjadinya biaya keagenan. Manajer sebagai agen harus bertanggung jawab secara moral agar keuntungan para pemilik optimal dalam memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Dengan tidak seimbangya penugasan informasi akan muncul kondisi yang dinamakan asimetri informasi. Munculnya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba sehingga pemegang saham tidak paham mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Sehingga dengan adanya *Corporate Governance* para investor mendapatkan keyakinan bahwa akan menerima *return* dari dana yang telah diinvestasikan.

### **2.2.3 Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak debitor, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal demi tercapainya tujuan perusahaan. GCG sebagai mekanisme tata kelola organisasi dengan baik dalam pengelolaan sumber daya organisasi secara efektif, efisien, ekonomis atau produktif prinsip keterbukaan, akuntabilitas, independensi dan pemerataan untuk mencapai tujuan organisasi.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat. GCG di perbankan merupakan sistem manajemen yang dirancang untuk meningkatkan

kinerja perbankan syariah, melindungi kepentingan stakeholder dan meningkatkan kepatuhan terhadap hukum dan nilai-nilai moral yang berlaku secara umum.

Menurut Bank Indonesia dalam PBI nomor 11/33/PBI/2009, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola bank yang menggunakan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*) dan keadilan (*fairness*). Penerapan prinsip GCG tersebut penting untuk dilakukan secara konsisten karena terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berikut merupakan penjelasan dari prinsip-prinsip GCG:

1) *Transparency* (Keterbukaan)

Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Tahun 2002 menjelaskan transparansi adalah keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi penting dan relevan tentang perusahaan. Dalam prinsip ini, pemegang saham harus memiliki kesempatan untuk berperan dalam menentukan perubahan mendasar dalam perusahaan dan dapat memperoleh informasi yang sesuai, akurat dan tepat waktu tentang perusahaan.

2) *Accountability* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan tanggung jawab dalam perusahaan, sehingga manajemen perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pengelolaan perusahaan harus memiliki deskripsi pekerjaan yang jelas untuk semua karyawan dan menentukan fungsi dasar dari setiap

bagian. Mulai dari hak dan kewajiban, fungsi dan tanggung jawab serta wewenang dalam setiap kebijakan perusahaan.

3) *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

*Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menegaskan prinsip tanggung jawab ini menekankan adanya sistem pengaturan yang jelas mengenai mekanisme pertanggungjawaban perseroan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Hal ini untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu tercapainya tata kelola perusahaan yang baik dengan mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang berhubungan dengan bisnis seperti masyarakat, pemerintah, asosiasi bisnis, dan sebagainya.

4) *Fairness* (Keadilan)

Prinsip keadilan adalah kesetaraan harus dipastikan perlakuan yang adil dalam melaksanakan hak dan kewajibannya terhadap pihak berelasi berdasarkan perjanjian dan hukum serta peraturan yang berlaku. Dengan perlakuan yang adil diharapkan semua peraturan yang berlaku dipatuhi untuk melindungi semua pihak yang berkepentingan pada keberlangsungan bisnis.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi pengukur *Good Corporate Governance* adalah dewan komisaris. Dewan komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, khususnya dalam penerapan *Good Corporate Governance* yang baik. Dewan komisaris adalah inti dari *Good Corporate Governance* yang bertanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam menjalankan perusahaan dan wajib melaksanakan akuntabilitas. Dewan komisaris pada dasarnya merupakan



mekanisme pengawasan dan mekanisme untuk memberikan nasihat dan bimbingan kepada pimpinan perusahaan. Manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen sehingga dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan keberhasilan perusahaan (Rahmawati et al., 2017).

#### **2.2.4 Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris adalah dewan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada direksi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas: Jumlah, komposisi kriteria, rangkap jabatan, hubungan keluarga, dan persyaratan lainnya bagi anggota dewan komisaris yang sepenuhnya diatur sesuai dengan ketentuan otoritas terkait. Yang dimaksud dengan “ketentuan otoritas terkait” adalah ketentuan otoritas yang berkaitan dengan bank umum syariah; ketentuan otoritas mengenai uji kelayakan dan kepatutan; dan ketentuan otoritas yang berkaitan dengan tenaga kerja asing. Jumlah perhitungan dewan komisaris merupakan total semua dewan baik yang internal ataupun luar perusahaan, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$D.Kom = In \sum total \text{ anggota dewan komisaris} \dots\dots\dots(6)$$

#### **2.2.5 Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan perusahaan timbul karena adanya perbandingan jumlah pemegang saham perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh perseorangan, masyarakat, pemerintah, pihak asing dan orang dalam perusahaan (manajerial). Perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi

tingkat kelengkapan pengungkapan perusahaan. Semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi perusahaan, semakin jelas pengungkapan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini yang akan menjadi pengukur Struktur Kepemilikan adalah Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Swasta. Berikut penjelasan mengenai Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Swasta:

### 1. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah bagian dari saham yang beredar yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing, khususnya perusahaan yang dimiliki oleh perseorangan, badan hukum, pemerintah yang berstatus di luar negeri dari jumlah seluruh saham yang beredar. Perusahaan asing mendapatkan pelatihan akuntansi yang lebih baik dari perusahaan induk di luar negeri, perusahaan di luar negeri memiliki sistem informasi secara lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan internal dan perusahaan induk serta kemungkinan permintaan yang lebih besar dari perusahaan yang berbasis asing kepada pelanggan, pemasok dan masyarakat (Singal & Putra, 2019).

Perhitungan kepemilikan asing merupakan porsi saham yang dimiliki terhadap keseluruhan saham yang beredar sehingga perhitungannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Asing}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

### 2. Kepemilikan Swasta

Kepemilikan Swasta adalah jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga non-pemerintah. Dalam UU No.19 Tahun 2003, privatisasi adalah penjualan saham Perseroan Terbatas dan BUMN berbentuk Perseroan Terbatas paling

sedikit 51% (lima puluh satu persen) dimiliki oleh Negara Republik Indonesia “Persero”, baik sebagian maupun seluruhnya kepada pihak lain dalam rangka meningkatkan efisiensi dan nilai perusahaan, meningkatkan manfaat bagi negara dan masyarakat serta memperluas kepemilikan saham.

Perhitungan kepemilikan swasta merupakan porsi saham yang dimiliki terhadap keseluruhan saham yang beredar sehingga perhitungannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KS = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Swasta}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

### 2.2.6 Ukuran Bank

Ukuran bank atau ukuran perusahaan adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan melalui total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset. Selain itu ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai property, nilai jual dan nilai ekuitas. Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2008 dalam hal ukuran perusahaan dibagi menjadi 4 kategori antara lain perusahaan mikro, kecil, menengah dan besar. Untuk mengklasifikasikan ukuran suatu perusahaan diukur dengan total aset dan total pendapatan suatu entitas. Perusahaan besar memiliki akses modal yang lebih mudah daripada perusahaan kecil. Karena adanya kemudahan entitas perusahaan yang besar akan memiliki banyak fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan kecil (Maqhfirah & Fadhliha, 2020).

Menurut (Shawtari, 2018) *size* atau ukuran bank dapat dihitung dengan keseluruhan jumlah aset pada bank atau biasanya secara operasional ditulis dengan menggunakan notasi *Ln (total aset)*.

$$\text{Size} = \text{Log Natural dari total aset} \dots \dots \dots (9)$$

### 2.2.7 Risiko Bank

Risiko bank dapat juga disebut sebagai pembiayaan bermasalah. Bank dalam memberikan kredit akan menghadapi sebuah risiko. Proksi dari risiko bank adalah Rasio NPF yang merupakan rasio yang dihadapi oleh bank syariah untuk mengukur tingkat permasalahan kredit. *Non Performing Financing* (NPF) adalah salah satu indikator risiko kredit keuangan perbankan. Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien. Sebaliknya, bank dengan NPF yang rendah cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF yang semakin rendah memiliki kemampuan dalam menyalurkan dana kepada nasabahnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang semakin tinggi.

Rasio ini dapat dilihat dari kualitas aset yang merupakan upaya bank yang dilakukan untuk menilai jenis aset yang dimilikinya serta bank harus menjaga kualitas asetnya agar memperoleh pendapatan yang diharapkan (Silvia, 2017), sehingga melalui rasio NPF dapat mengetahui rasio pengukuran kualitas aset yang merupakan konsep pinjaman menjadi pembiayaan. Rasio NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap profitabilitas

Jumlah dewan komisaris merupakan mekanisme *Corporate Governance* yang penting untuk menentukan arah kebijakan bank dalam menjalankan strategi diversifikasi untuk mencapai efisiensi. Dewan komisaris memiliki tugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada direksi meskipun tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Dewan komisaris memiliki posisi yang penting dalam kepentingan *principal* pada perusahaan agar strategi diversifikasi aset tidak hanya dilakukan untuk kepentingan manajer. Banyaknya dewan komisaris maka pengawasan pada dewan direksi akan menjadi lebih baik serta masukan yang diterima oleh manajer juga akan menjadi lebih banyak.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariandhini, 2019) bahwa total dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan setiap peningkatan atau penurunan dewan komisaris akan berpengaruh. Artinya *corporate governance* memiliki tugas dalam menjamin pelaksanaan strategi, mengawasi manajemen dalam mengelola bank dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Tetapi jumlah dewan komisaris juga dapat berpengaruh negatif. Hal ini dikarenakan ketika menyampaikan pendapat atau pilihan kepada dewan direksi, dewan komisaris tidak bertindak independensi dalam menyesuaikan kepentingannya dengan kepentingan perusahaan. Sehingga, kepercayaan antara dewan komisaris dan dewan direksi dapat menyebabkan hubungan yang kurang baik sehingga dapat menurunkan tingkat efektivitas pengawasan. Sehingga perusahaan gagal dalam mencapai tujuan yang benar.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Effendi, 2018) bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Return on Asset), hal tersebut karena semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris yang besar maka badan ini akan menemui kesulitan dalam pelaksanaan tugasnya termasuk kesulitan komunikasi dan koordinasi antar anggota komisaris. Ini berarti jumlah komisaris juga dapat tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **2.3.2 Pengaruh struktur kepemilikan asing terhadap profitabilitas**

Bank dengan kepemilikan asing memiliki keahlian dalam mengelola dengan budaya yang baik dalam tata kelola. Usaha yang dilakukan oleh bank disertai dukungan tata kelola yang baik dari struktur kepemilikan asing memiliki dampak dalam peningkatan profitabilitas yang baik. Lalu melalui dukungan modal, bank asing memiliki modal yang kuat dan besar yang mempengaruhi pada penurunan biaya. Melalui tenaga kerja, bank asing lebih efisien dibanding bank non asing dikarenakan memiliki tenaga kerja yang lebih banyak. Bank dengan dukungan pemegang saham akan meningkatkan dukungan yang maksimal dalam penempatan aset pada surat berharga dan penyaluran dana yang efisien, sehingga profitabilitas akan lebih besar dengan adanya struktur kepemilikan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sabrina & Muharam, 2015) bahwa struktur kepemilikan asing pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini karena kepemilikan asing dapat meningkatkan kinerja bank, meningkatkan kesehatan sistem perbankan secara keseluruhan dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan stabilitas keuangan di pasar domestik. Selain itu bank kepemilikan

asing juga memiliki reputasi yang lebih baik dalam menerapkan *Good Corporate Governance* dibandingkan bank domestik.

Struktur kepemilikan asing juga dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan para pemegang saham asing tidak berorientasi pada profitabilitas perusahaan. Para pemegang saham asing hanya sebagai investor dimana mereka tidak ikut serta dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan seperti yang dilakukan oleh dewan komisaris, direktur dan manajer perusahaan.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan, 2017) bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal tersebut karena disebabkan penerapan sistem tata kelola perusahaan Indonesia belum dioperasikan secara optimal, sehingga investor asing tidak maksimal dalam memantau perusahaan investee.

### **2.3.3 Pengaruh struktur kepemilikan swasta terhadap profitabilitas**

Kepemilikan swasta adalah sejumlah saham milik pihak swasta pada jumlah saham yang beredar. Kepemilikan swasta yang besar mengacu pada jumlah pemegang saham yang terlibat. Pemilik saham swasta memiliki pengawasan dan kontrol yang ketat untuk menekan bank menerapkan transparansi dan keterbukaan informasi, selain itu bank juga didorong untuk beroperasi secara sehat karena ketika bank beroperasi secara sehat maka bisnis bank berjalan dengan baik untuk meningkatkan profitabilitas. Terdapat teori yang mengatakan bahwa bank milik pemerintah memiliki kinerja yang lebih buruk dibandingkan dengan bank swasta.

Hal ini disebabkan karena terdapat campur tangan kepentingan politik dalam pengambilan keputusan.

Hal ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh (Son et al., 2015) bahwa struktur kepemilikan swasta pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini karena meningkatnya privatisasi bank dapat meningkatkan profitabilitas dan transparansi dalam keterbukaan informasi akan lebih erat dikontrol dan dimonitor karena lebih banyak pemegang saham yang terlibat sehingga dapat menekan bank untuk bertindak lebih sehat dan lebih efisien.

Struktur kepemilikan swasta juga dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini karena adanya masalah kepentingan, tidak ada transparansi dan pengawasan yang lemah membuat manajer bank dengan kepemilikan swasta memiliki kinerja yang kurang efektif dan efisien sehingga dapat mengurangi profitabilitas yang dimiliki bank.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Cahaya & Hartini, 2016) bahwa struktur kepemilikan swasta berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan jumlah kepemilikan swasta pada bank tidak dapat mempengaruhi kinerja dalam pengelolaan perusahaan dalam menggunakan modal untuk memperoleh laba. Hal tersebut menunjukkan peningkatan privatisasi tidak dapat memfasilitasi profitabilitas karena adanya kepemilikan lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas serta pengawasan investor swasta tidak menjamin bahwa perusahaan beroperasi secara efisien.

#### **2.3.4 Pengaruh ukuran bank (*size*) terhadap profitabilitas**



Ukuran bank mampu memberi pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas ataupun efisiensi pada bank syariah di Indonesia. Ukuran bank dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam banyaknya aktiva yang dimiliki bank dalam menjalankan usaha serta semakin besar total aset milik bank maka semakin besar pula modal yang dimiliki bank dalam mendapatkan keuntungan serta berdampak pada profitabilitas serta efisiensi bank. Perusahaan besar harus dapat menghasilkan keuntungan lebih serta memiliki peluang untuk masuk pasar modal agar mereka lebih memiliki kemudahan dan kemampuan dalam memperoleh dana maupun keuntungan yang lebih.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra & Nasib, 2019) bahwa ukuran perusahaan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini karena rasio ukuran perusahaan seperti yang ditunjukkan oleh total aset merupakan faktor penting dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang dianggap besar adalah contoh perusahaan yang relatif lebih stabil dan dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang diinvestasikan, banyaknya arus kas dan kapitalisasi pasar yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Tetapi ukuran bank juga dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Karena jumlah aset yang dimiliki oleh bank syariah di Indonesia relatif kecil yaitu kurang dari 5 triliun sehingga ukuran bank tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Karena yang dibutuhkan oleh perbankan syariah saat ini yaitu pendapatan dan efisiensi dalam biaya yang semakin meningkat sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia (Yusuf, 2017).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Syachreza & Gusliana, 2020) bahwa ukuran bank berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan bahwa ukuran bank yang lebih besar, kecil, turun atau tetap tidak meningkatkan profitabilitas karena pertumbuhan total aset bank umum syariah masih dibawah standar Otoritas Jasa Keuangan yang hanya sebesar 5,73%. Pernyataan tersebut dapat menyebabkan ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena bank umum syariah saat ini belum membutuhkan kualitas aset untuk meningkatkan profitabilitas tetapi membutuhkan pendapatan dari sektor produk pembiayaan.

#### **2.3.5 Pengaruh risiko bank (NPF) terhadap profitabilitas**

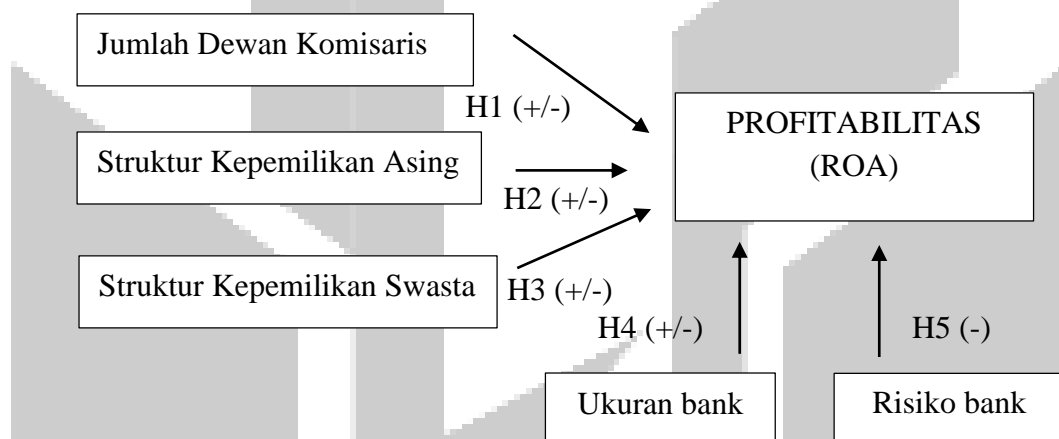
NPF yang tinggi dapat menimbulkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba yang dapat mempengaruhi profitabilitas menjadi buruk. Risiko yang dapat dikelola dengan tepat akan menjadi peluang bagi perusahaan tetapi pada rasio NPF jika tidak ditangani dengan tepat akan menimbulkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diterima sehingga akan mengurangi kemampuan bank dan laba bank untuk memberikan pembiayaan. Jika banyaknya pembiayaan yang bermasalah maka bank tidak berani untuk menyalurkan pembiayaan yang lebih lagi. Maka pembiayaan yang bermasalah berpengaruh pada pendapatan. Sehingga risiko yang disebut dengan rasio NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Winawati & Anam, 2020) bahwa risiko bank berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini karena semakin tinggi nilai risiko bank maka semakin rendah nilai profitabilitasnya. Hal

ini dikarenakan oleh kenaikan biaya yang dikeluarkan oleh bank syariah saat terjadi pembiayaan bermasalah, sehingga biaya pencadangan aset produktif yang dibutuhkan semakin tinggi dan dapat mengurangi pendapatannya.

## 2.4 Kerangka Penelitian

Adapun kerangka pemikiran penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Kerangka Penelitian

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Beberapa hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

- H1: Jumlah dewan komisaris secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia
- H2: Struktur kepemilikan asing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia
- H3: Struktur kepemilikan swasta secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia
- H4: Ukuran bank secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

H5: Risiko bank secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

